

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Umum

Penelitian ini mengenai sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMMK) pada proyek - proyek konstruksi yang sedang berlangsung di kota Dili, Timor Leste. Pada penelitian ini masalah yang dibahas adalah bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di Timor Leste. Pengambilan data dilakukan pada 4 (empat) proyek besar yang sedang berjalan di kota Dili. Metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner serta observasi langsung ke tempat konstruksi. Adapun jumlah kuesioner yang disebarakan berjumlah 40 kuesioner dan responden yang melibatkan adalah para pekerja yang bekerja di tempat konstruksi.

4.1.2 Pilot Survey

Sebelum penelitian dilakukan perlu menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden untuk mengetahui apakah kuesioner itu baik dan layak untuk digunakan atau tidak. Selain itu, pilot survey ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman responden terhadap kuesioner dan membutuhkan waktu berapa menit untuk

menyelesaikan. Penyebarang kuesioner tersebut ditujukan sebagai uji coba atau *try out*.

Berdasarkan hasil pilot survey yang dilakukan pada 4 (empat) responden didapatkan hasil bahwa responden memahami pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang ada. Namun kuesioner yang dibagikan harus terjemahkan ke bahasa tetun dan portugis karena responden yang merespon dari berbagai negara yaitu porugal, Indonesia dan Timor Leste. Untuk menyelesaikan pengisian kuesioner responden perlu waktu 10 menit sampai 15 menit.

4.2 Analisis Dan Pembahasan

4.2.1 Data Proyek

Penyebaran kuesioner dalam pengujian ini dilakukan pada proyek-proyek konstruksi yang sedang berlangsung di kota Dili. Klasifikasi data proyek dilakukan berdasarkan jenis/fungsi bangunan, jumlah lantai bangunan, dan pemilik proyek.

4.2.1.1 Data Proyek Berdasarkan Jenis/Fungsi Bangunan

Ada 4 proyek konstruksi di kota Dili yang terlibat dalam penelitian ini. Data proyek berdasarkan jenis/fungsi bangunan dikelompokkan menjadi perkantoran, apartemen, hotel, pusat perbelanjaan dan lainnya. Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Proyek Berdasarkan Jenis/Fungsi Bangunan

No.	Jenis/fungsi bangunan	N	Persentase (%)
1.	Perkantoran	3	75
2.	Apartemen	0	0
3.	Hotel	0	0
4.	Pusat pembelian	0	0
5.	lainnya	1	25
	total	4	100

Dari tabel 4.1 diperoleh kesimpulan bahwa umumnya fungsi bangunan yang di bangun di kota Dili lebih banyak di bangunan perkantoran dengan jumlah 3 (tiga) bangunan. Hal ini dikarenakan Timor Leste masih dalam proses perkembangan membangun gedung-gedung di kota Dili terutama gedung perkantoran pemerintah maupun swasta.

4.2.2.2 Data Proyek Berdasarkan Jumlah Lantai Bangunan

Ada 4 proyek konstruksi di kota Dili yang terlibat dalam penelitian ini. Data proyek berdasarkan jumlah lantai dikelompokkan menjadi basement dan bangunan atas. Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Proyek Berdasarkan Jumlah Lantai Bangunan

No.	Jumlah lantai bangunan	N	Persentase (%)
1.	Basement		
	a. 0 – 2 lantai	4	100
	b. 3 – 5 lantai	0	0
	Total	4	100
2.	Bangunan atas		
	a. 1 – 5 lantai	2	50
	b. 6 – 10 lantai	1	25
	c. 11 – 20 lantai	1	25
	Total	4	100

Dari tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa umumnya jumlah lantai bangunan pada proyek konstruksi yang berada di kota Dili memiliki nilai tertinggi untuk basement sebanyak 0 – 2 lantai dengan jumlah 2 bangunan. Untuk nilai tertinggi pada bangunan atas diperoleh 2 bangunan yaitu dari lantai 1 – 5 dan lantai dari 6 – 20 diperoleh 2 bangunan.

4.2.3.3 Data Proyek Berdasarkan Pemilik Proyek

Data proyek berdasarkan pemilik proyek dikelompokkan menjadi pemerintah, swasta dan lainnya. Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Proyek Berdasarkan Pemilik Proyek

No.	Pemilik proyek	N	Persentase (%)
1.	pemerintah	1	25
2.	swasta	3	75
3.	lainnya	0	0
	Total	4	100

Dari tabel 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa umumnya pemilik proyek bangunan yang di bangun di kota Dili dimiliki oleh jasa konstruksi swasta dengan jumlah 3 proyek dan 1 proyek yang dibangun dengan jasa konstruksi pemerintah

4.2.2 Data Responden

Pada penelitian ini responden yang terlibat adalah para pekerja yang bekerja di tempat konstruksi. Pekerja yang dimaksud adalah dari project manajer sampai para tukang. Alasan dari memilih responden

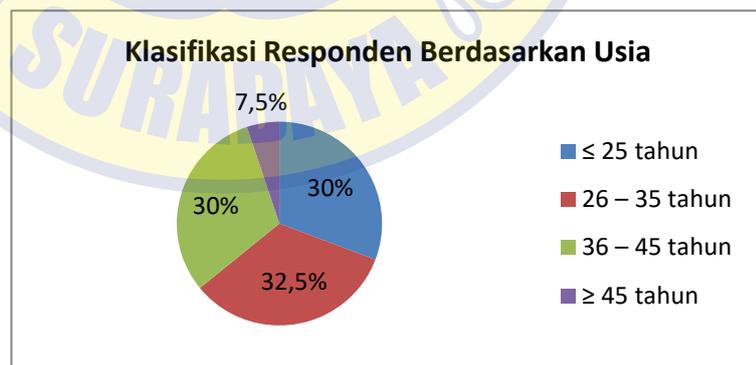
responden tersebut yaitu berdasarkan kuesioner yang ada sudah mencakup pertanyaan dari sisi manajemen dan sisi pekerja. Klasifikasi responden dilakukan berdasarkan nama, usia, tingkat pendidikan terakhir, jabatan dalam proyek dan pengalaman kerja. Faktor-faktor ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan proyek konstruksi.

4.2.2.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi kelompok responden berdasarkan usia pengisi kuesioner dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu ≤ 25 tahun, 26 – 35 tahun, 36 – 45 tahun dan ≥ 45 tahun. Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.4

Tabel 4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	N	Persentase (%)
1.	≤ 25 tahun	12	30%
2.	26 – 35	13	32,5%
3.	36 – 45	12	30%
4.	≥ 46 tahun	3	7,5%
total		40	100%



Gambar 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Dari tabel 4.4 diperoleh kesimpulan bahwa umumnya pekerja konstruksi di kota Dili dari 4 proyek yang dikunjungi lebih banyak memiliki usia dari 26 – 35 tahun dengan persentase

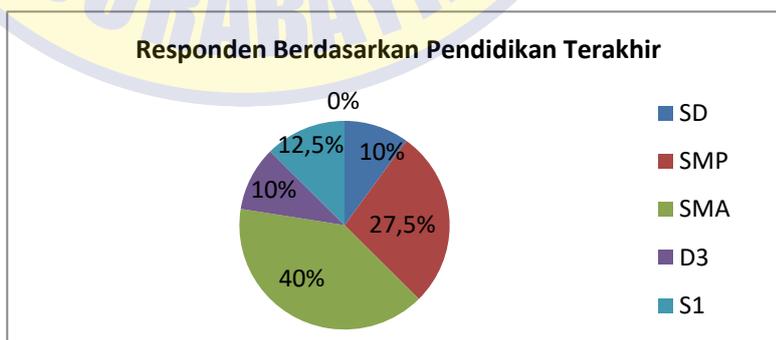
sebesar 32,5%. Responden dengan umur 36 – 45 tahun dan ≤ 25 tahun memiliki persentase sebesar 30% atau sebanyak 12 orang masing-masing dan responden dengan umur ≥ 46 tahun memiliki persentase sebesar 7,5% atau sebanyak 3 orang.

4.2.2.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Klasifikasi kelompok responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian yaitu kelompok lulusan SD, lulusan SMP, lulusan SMA, lulusan D3, lulusan S1, dan lainnya. Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.5

Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	N	Persentase (%)
1.	SD	4	10
2.	SMP	11	27,5
3.	SMA	16	40
4.	D3	4	10
5.	S1	5	12,5
6.	lainnya	0	0
total		40	100



Gambar 4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari tabel 4.5 diperoleh kesimpulan bahwa pekerja pada proyek konstruksi pada umumnya merupakan lulusan SMA dengan persentase sebesar 40% atau sebanyak 16 orang. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMP memiliki urutan kedua dengan persentase sebesar 27,5% atau sebanyak 11 orang. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD dan D3 yaitu 10% atau masing-masing memiliki 4 orang dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 atau strata 1 ada 5 orang dengan persentase sebesar 12,5%.

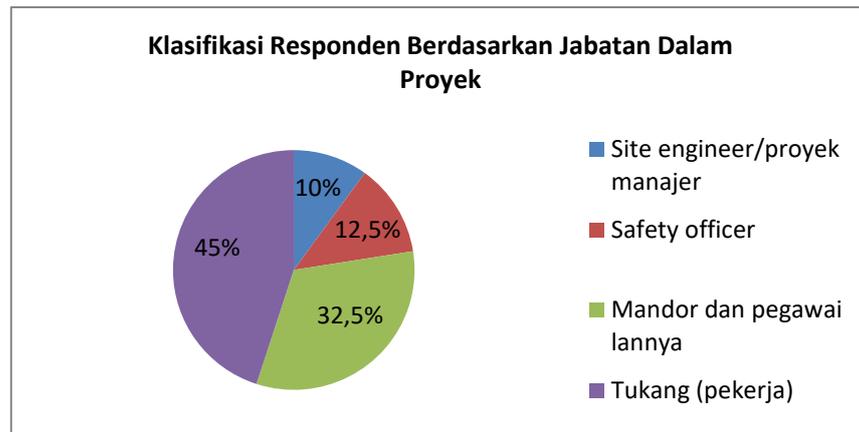
4.2.2.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Proyek

Klasifikasi responden berdasarkan jabatan dalam proyek dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu kelompok responden yang bekerja sebagai site engineer, project manager, safety officer, mandor dan pegawai lainnya dan tukang (pekerja).

Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.6

Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Proyek

No.	Jabatan dalam proyek	N	Persentase (%)
1.	Site engineer/proyek manajer	4	10
2.	Safety officer	5	12,5
3.	Mandor dan pegawai lainnya	13	32,5
4.	Tukang (pekerja)	18	45
	Total	40	100



Gambar 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan Dalam Proyek

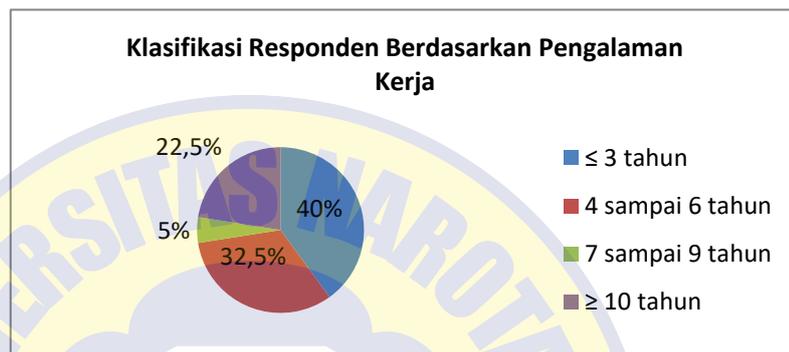
Dari tabel 4.6 diperoleh kesimpulan bahwa tukang (pekerja) memiliki jumlah tertinggi yaitu 45% atau sebanyak 18 orang, pada urutan kedua dimiliki oleh mandor dan pegawai lainnya yaitu dengan persentase sebesar 32,5% atau sebanyak 13 orang, selanjutnya adalah responden dengan jabatan sebagai safety officer memiliki persentase sebesar 12,5% atau sebanyak 5 orang, terakhir dimiliki oleh responden dengan jabatan sebagai site engineer/proyek manajer yaitu 10% atau sebanyak 4 orang.

4.2.2.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Klasifikasi responden berdasarkan jabatan dalam proyek dikelompokkan menjadi 4 (empat) bagian yaitu kelompok responden dengan pengalaman kerja kurang dari 3 tahun (≤ 3 tahun), lebih dari 3 tahun sampai 6 tahun, 6 tahun sampai 9 tahun dan lebih dari 9 tahun (≥ 9 tahun). Pengklasifikasian ini dapat dilihat di tabel 4.7

Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No.	Pengalaman kerja	N	Persentase (%)
1.	≤ 3 tahun	16	40
2.	4 sampai 6 tahun	13	32,5
3.	7 sampai 9 tahun	2	5
4.	≥ 10 tahun	9	22,5
Total		40	100



Gambar 4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Dari tabel 4.7 diperoleh kesimpulan bahwa pekerja di wilayah kota Dili umumnya bekerja dengan pengalaman kerja kurang dari 3 tahun (≤ 3 tahun) sebanyak 16 orang. Responden dengan pengalaman kerja 7 sampai 9 tahun dengan persentase sebesar 5% memiliki angka terendah yaitu hanya 2 orang. Responden dengan pengalaman kerja 4 sampai 6 tahun memiliki urutan kedua dengan persentase sebesar 32,5% atau sebanyak 13 orang dan responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun (≥ 10 tahun) memperoleh persentase sebesar 22,5% atau sebanyak 9 orang.

4.2.3 Data Program Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMKK)

4.2.3.1 Keamanan Tempat Kerja Dalam Proyek

Tabel 4.8 Hasil Analisis Keamanan Tempat Kerja Dalam Proyek

No.	Keamanan Tempat Kerja Dalam Proyek	Mean	SD	Rank
1.	Setiap pekerja dalam proyek dapat mencapai tempat kerja dengan aman	4,73	0,452	2
2.	Telah terpasang pagar pengaman dan ruang terbuka di dalam proyek untuk mencegah terjatuhnya pekerja.	4,68	0,474	3
3.	Lokasi proyek memiliki penerangan dan pencahayaan yang baik.	4,88	0,335	1
4.	Telah terpasang rambu-rambu/tanda-tanda keselamatan kerja pada area tertentu di proyek.	4,43	0,501	4
Σ Mean		4,68		
Σ SD			0,440	

Dari tabel 4.8 hasil analisis menunjukkan bahwa keamanan tempat kerja dalam 4 proyek yang dikunjungi memiliki nilai rata-rata 4,68 dan simpangan baku 0,440. Dari hasil tersebut pada no.2 memiliki rank 1 atau peringkat pertama yaitu dengan nilai mean 4,88 dan simpangan baku 0,335. Hal itu menunjukkan bahwa setiap lokasi proyek memiliki penerangan dan pencahayaan yang baik.

4.2.3.2 Peralatan Dan Pakaian Kerja

Tabel 4.9 hasil analisis peralatan dan pakaian Kerja

No.	Peralatan dan pakaian kerja	Mean	SD	Rank
1.	Perusahaan menyediakan pakaian kerja, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman, dll.	4,95	0,221	1
2.	Semua peralatan tersebut dalam kondisi sangat baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya.	4,43	0,501	5
3.	Para pekerja menggunakan pakaian dan peralatan kerja saat kerja	4,65	0,483	4
4.	Perusahaan menyediakan alat pengaman kerja seperti tangga, jaring, railing dll.	4,90	0,304	2
5.	Melakukan perawatan pada alat-alat kerja yang sering digunakan secara berkala.	4,50	0,506	3
Σ Mean		4,68		
Σ SD			0,403	

Dari tabel 4.9 hasil analisis menunjukkan bahwa peralatan dan pakaian kerja pada 4 proyek yang dikunjungi memiliki nilai rata-rata 4,68 dan simpangan baku 0,403. Dari hasil tersebut pada no.1 memiliki peringkat pertama dengan nilai mean 4,95 dan simpangan baku 0,221. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan menyediakan pakaian kerja atau alat pelindung diri seperti, helm, sepatu boots, sarung tangan, masker, sabuk pengaman dll.

4.2.3.3 Kebakaran

Tabel 1 4.10 Hasil Analisis Kebakaran

No.	kebakaran	Mean	SD	Rank
1.	Telah diperlakukan larangan merokok pada area proyek untuk menghindari kebakaran	4,40	0,545	3
2.	Tersedia alat pemadam kebakaran yang mencukupi	4,68	0,474	1
3.	Telah dibatasi bahan material yang mudah terbakar	4,20	0,405	4
4.	Disediakan tempat untuk menyimpan dan membuang barang yang mudah terbakar.	4,43	0,501	2
Σ Mean		4,43		
Σ SD			0,481	

Dari tabel 4.10 hasil analisis menunjukkan bahwa peraturan k3 tentang kebakaran dari 4 proyek yang dikunjungi memiliki nilai rata-rata 4,43 dengan simpangan baku 0,481. Hal itu menunjukkan bahwa proyek - proyek di kota Dili rata-rata memperhatikan tentang kebakaran di tempat proyek.

4.2.3.4 Perlindungan Terhadap Publik

Tabel 4.11 Hasil Analisis Perlindungan Terhadap Publik

No.	Perlindungan Terhadap Publik	Mean	SD	Rank
1.	Telah dipasang rambu/tanda/informasi mengenai proyek di sekitar lokasi	4,60	0,545	1
2.	Pemasangan sign board k3, yang berisi antara lain slogan yang meningkatkan akan perlunya bekerja dengan selamat dll.	4,58	0,594	2
3.	Terdapat jalur penyelamatan yang cukup sebagai jalur alternatif dalam keadaan darurat.	4,48	0,554	4

Tabel 4.11 Hasil Analisis Perlindungan Terhadap Publik
(Lanjutan)

4.	Peralatan dan mesin yang ada dioperasikan oleh pekerja yang berpengalaman.	4,50	0,555	3
Σ Mean		4,54		
Σ SD			0,554	

Dari tabel 4.11 hasil analisis menunjukkan bahwa perlindungan terhadap publik oleh tempat konstruksi rata-rata memiliki nilai yang baik. Hal itu bisa dilihat dari nilai rata-rata yaitu 4,54 dengan simpangan baku 0,554.

4.2.3.5 Kesehatan Kerja

Tabel 4.12 Kesehatan Kerja

No.	Kesehatan Kerja	Mean	SD	Rank
1.	Tersedia kamar mandi yang cukup dan diberlakukan tugas piket untuk membersihkan kamar mandi.	4,45	0,504	2
2.	Tersedia ruang untuk istirahat dan dapur beserta air minum untuk para pekerja.	4,35	0,533	3
3.	Tersedia kotak P3K untuk pertolongan pertama pekerja	4,60	0,545	1
4.	Pemeriksaan kesehatan untuk karyawan sebelum dilakukannya proyek dan pemeriksaan kesehatan berkala saat pelaksanaan proyek	4,08	0,474	5
5.	Memberikan asuransi dan bekerja sama dengan pihak puskesmas atau rumah sakit untuk para pekerja	4,33	0,616	4
Σ Mean		4,36		
Σ SD			0,534	

Dari tabel 4.12 hasil analisis menunjukkan bahwa kesehatan kerja dalam proyek memiliki nilai rata-rata yaitu 4,36 dengan simpangan baku 0,534. Dari hasil tersebut pada no.3

memiliki rank 1 atau peringkat pertama dengan nilai mean 4,60 dengan simpangan baku 0,545. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap proyek di kota Dili tersedia kotak p3k untuk pertolongan pertama pekerja.

4.2.3.6 Umum

Tabel 4.13 Hasil Analisis Umum

No.	umum	Mean	SD	Rank
1.	Perusahaan mengikut sertakan para pekerja pada pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja.	4,10	0,441	4
2.	Memiliki peraturan yang jelas dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran peraturan k3.	4,13	0,463	3
3.	Perusahaan memberikan briefing mengenai prosedur keselamatan kerja di hari tertentu selama proyek berlangsung.	4,37	0,540	2
4.	Terdapat jalur evakuasi yang cukup dalam keadaan darurat.	4,37	0,540	1
Σ Mean		4,36		
PRO Σ SD			0,496	

Dari tabel 4.13 hasil analisis menunjukkan bahwa pada pengamatan umum tentang k3 di 4 proyek di kota Dili memiliki nilai rata-rata yaitu 4,36 dengan simpangan baku 0,496. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan tentang k3.

4.2.4 Kendala Dalam Menerapkan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMKK)

4.2.4.1 Hambatan Dari Sisi Pekerja

Tabel 4.14 Hasil Analisis Hambatan Dari Sisi Pekerja

No.	Hambatan Dari Sisi Pekerja	Mean	SD	Rank
1.	Tidak nyamannya dengan peralatan perlindungan diri.	2,78	0,800	3
2.	Terbiasa dengan apa adanya tanpa alat perlindungan diri.	2,63	1,353	4
3.	Alat yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan para pekerja.	2,43	0,781	5
4.	Keterbatasan pengetahuan tentang keselamatan kerja membuat para pekerja enggan untuk bekerja dengan alat pelindung diri.	4,00	0,833	1
5.	Banyak pekerja yang tidak mengetahui jaminan k3 pada proyek konstruksi yang ada.	3,20	0,758	2
Σ Mean		2,90		
Σ SD			0,925	

Dari tabel 4.14 hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan dari sisi pekerja dalam proses pembangunan proyek konstruksi di kota Dili yang memiliki nilai rata-rata terbesar adalah keterbatasan pengetahuan tentang keselamatan kerja membuat para pekerja enggan untuk bekerja dengan alat pelindung diri serta banyak pekerja yang tidak mengetahui jaminan pada proyek konstruksi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis nilai mean yang hampir mencapai nilai mean 4.00

4.2.4.2 Hambatan Dari Sisi Perusahaan

Tabel 2 4.15 Hasil Analisis Hambatan Dari Sisi Perusahaan

No.	Hambatan Dari Sisi Perusahaan	Mean	SD	Rank
1.	Perusahaan minimnya modal untuk menjalankan program k3.	2,12	1,114	6
2.	Tidak adanya kepedulian dari pihak perusahaan tentang k3.	2,08	1,095	7
3.	Alat pelindung diri yang tidak disediakan oleh perusahaan	2,20	0,723	5
4.	Tidak ada sanksi tegas untuk pelanggaran k3.	2,35	0,700	2
5.	Pengawasan pemerintah yang lemah dalam penerapan k3 dalam proyek konstruksi.	3,20	0,508	1
6.	Perusahaan tidak mengasuransikan para pekerja tetapi lebih memberikan bonus untuk para pekerja.	2,60	1,411	2
7.	Penerapan k3 yang tidak terkoordinasi karena manajemen yang lemah sehingga tidak terlaksanakan dengan baik.	2,23	0,733	4
8.	Perusahaan tidak mempertimbangkan ekonomis dana jika terjadi sesuatu pada pekerja tentang penerapan k3.	2,20	0,758	5
9.	Perusahaan tidak memberikan pelatihan kepada para pekerja tentang k3.	2,30	0,823	3
Σ Mean		2,25		
Σ SD			0,881	

Dari tabel 4.15 hasil analisis menunjukkan bahwa hambatan dari sisi perusahaan yang memiliki nilai terbesar adalah pengawasan pemerintah yang lemah dalam menerapkan k3 dalam proyek konstruksi dengan nilai mean sebesar 3,20 dan simpangan baku 0,508.

4.2.5 Peraturan Perundang-Undangan Ketenagakerjaan Umum Timor Leste (Lei Trabalho no.4/2012) tentang keamanan, kebersihan dan kesehatan di tempat kerja

4.2.5.1 Ketentuan Umum

Tabel 4.16 Hasil Analisis Ketentuan Umum

No.	ketentuan umum	Mean	SD	Rank
1.	Perusahaan menyediakan hak atas kompensasi untuk pekerja jika terjadi kerugian akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan yang dikerjakan.	4,68	0,474	1
2.	Jika kecelakaan yang terjadi di tempat kerja atau penyakit terkait pekerjaan yang mengakibatkan kematian seorang pekerja, kompensasi diberikan kepada pasangan yang masih hidup atau anak anaknya atau orangtua pekerja	4,68	0.474	1
Σ Mean		4,68		
Σ SD			0,474	

Dari tabel 4.16 hasil analisis menunjukkan bahwa ketentuan umum undang-undangan ketenagakerjaan Timor Leste memiliki nilai rata-rata 4,68 dan simpangan baku 0,474. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang tersebut.

4.2.5.2 Kewajiban Umum Pemberi Kerja

Tabel 4.17 Hasil Analisis Kewajiban Umum Pemberi Kerja

No.	kewajiban umum pemberi kerja	Mean	SD	Rank
1.	Perusahaan harus memastikan pekerja diberikan kondisi keselamatan, kebersihan kesehatan yang layak di tempat kerja untuk mencegah kecelakaan atau penyakit yang terjadi.	4.70	0.464	1

Tabel 4.17 Hasil Analisis Kewajiban Umum Pemberi Kerja (Lanjutan)

2.	Perusahaan memberikan informasi atau pelatihan kepada para pekerja dalam hal-hal yang berkaitan dengan bahaya kesehatan dan keselamatan, serta langkah-langkah perlindungan dan pencegahan.	4.70	0.464	1
3.	Perusahaan menyediakan peralatan pelindung diri yang diperlukan dan memberi instruksi lisan atau tertulis dalam bahasa yang dapat dipahami tentang penggunaan yang benar dari peralatan tersebut.	4.44	0.552	2
Σ Mean		4,61		
Σ SD			0,493	

Dari tabel 4.17 hasil analisis menunjukkan bahwa kewajiban umum pemberi kerja undang-undangan ketenagakerjaan Timor Leste memiliki nilai rata-rata 4,61 dan simpangan baku 0,493. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang tersebut.

4.2.5.3 Kewajiban Umum Pekerja

Tabel 4.18 Hasil Analisis Kewajiban Umum Pekerja

No.	kewajiban umum pekerja	Mean	SD	Rank
1.	Pekerja harus mematuhi peraturan tentang keselamatan, kebersihan dan kesehatan di tempat kerja.	4,65	0,483	1
2.	Pekerja harus gunakan peralatan pekerjaan, terutama alat pelindung diri dan sumber daya lainnya dengan benar dan sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pemberi kerja.	4,43	0,501	2
3.	Tindakan dan aktivitas yang berkaitan dengan keselamatan, kebersihan dan kesehatan di tempat kerja tidak boleh menimbulkan beban keuangan apapun bagi pekerja.	4,65	0,483	1
Σ Mean		4,58		
Σ SD			0,483	

Dari tabel 4.18 hasil analisis menunjukkan bahwa kewajiban umum pekerja undang-undangan ketenagakerjaan Timor Leste memiliki nilai rata-rata 4,58 dan simpangan baku 0,483. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang tersebut baik dari pihak perusahaan maupun pekerja.

4.2.6. Hasil Observasi Lapangan

Hasil tinjauan observasi lapangan keselamatan dan kesehatan kerja di 4 (empat) proyek yang dikunjungi sudah berjalan dengan baik. Dalam proyek konstruksi tersebut para pekerja diwajibkan memakai atribut k3 agar menghindari dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Terlihat bahwa para pekerja memakai alat pelindung diri (APD) dengan benar namun ada yang tidak memakai alat pelindung diri (APD) saat berada di tempat konstruksi. Berdasarkan wawancara dengan tim HSE ada pekerja yang tidak mematuhi peraturan dan susah ditegur.

Berdasarkan observasi yang ada pada 4 (empat) proyek tersebut pada kesehatan dan keselamatan kerja seperti keamanan tempat kerja, perlindungan terhadap publik serta kesehatan kerja dan lain lain sudah mengikuti peraturan k3 yang ada.